

**PENGARUH TINGKAT KETERAMPILAN, UPAYA PENYELESAIAN
PROGRAM, DAN SEMANGAT KERJA TERHADAP
PRODUKTIVITAS PNPM KECAMATAN KERJO
KABUPATEN KARANGANYAR**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh :

NOVITA TRI WARDANI

NIM. B. 100.060.186

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Desa (PNPMdes) sebagai suatu organisasi yang ditujukan untuk mendorong dan memfasilitasi upaya pemberdayaan masyarakat khususnya di desa, memiliki program-program yang berupa usaha-usaha untuk mencapai tingkat kesejahteraan pada masyarakat miskin (dalam penelitian ini masyarakat miskin di pedesaan). Tercapainya tujuan tidak hanya tergantung pada peralatan modern, sarana dan prasarana yang lengkap, tetapi justru lebih tergantung pada manusia yang melaksanakan pekerjaan tersebut. Oleh karena itu fasilitator PNPM yang berkualitas, adalah fasilitator PNPM yang mampu melaksanakan pekerjaannya dan mampu memberikan hasil kerja yang baik atau mempunyai produktivitas PNPM tinggi yang dibutuhkan oleh organisasi/lembaga PNPM untuk mencapai tujuan dan program pembangunan. Karena pada dasarnya keberhasilan organisasi/lembaga PNPM secara keseluruhan adalah kontribusi dari hasil kerja fasilitator PNPMnya.

PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan/meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya. Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai.

Faktor pendorong agar seseorang mau menggunakan seluruh kemampuannya untuk bekerja, diantaranya adalah tingkat keterampilan, penyelesaian program, semangat kerja dan produktivitas PNPM. Seorang fasilitator PNPM akan mau mengerahkan segenap kemampuannya untuk melaksanakan pekerjaan, bilamana dengan melaksanakan pekerjaan tersebut fasilitator PNPM itu dapat memenuhi kebutuhannya. Karena itu pemenuhan kebutuhan merupakan hal yang dapat mendorong fasilitator PNPM untuk melaksanakan program yang dibebankan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Produktivitas PNPM ditentukan juga oleh tingkat keterampilan, semangat kerja dan fasilitator PNPM yang dapat mempengaruhi Produktivitas PNPM. Bila suatu organisasi seperti PNPM menghendaki kinerja dari fasilitatornya meningkat, mau tidak mau organisasi/lembaga PNPM itu harus memberi perhatian pada masalah yang berhubungan dengan tingkat keterampilan, semangat kerja dan para fasilitator PNPMnya.

Masalahnya terletak pada bagaimana organisasi/lembaga PNPM dapat mendayagunakan fasilitator PNPMnya dengan memperhatikan tingkat keterampilan, tingkat upaya penyelesaian program, dan semangat kerja

fasilitator PNPMnya, sehingga diperoleh suatu kondisi yang menggambarkan produktivitas PNPM organisasi tersebut. Berbagai upaya telah banyak dilakukan, antara lain memberi penilaian yang berorientasi kepada hasil kerja fasilitator, penilaian perilaku dan tes kemahiran terhadap fasilitator sebagai usaha yang dapat memberikan dukungan terhadap peraturan perundang-undangan, termasuk penyederhanaan prosedur, dan kemudahan-kemudahan sistem keorganisasian, pendidikan dan latihan dan sebagainya yang mendukung pencapaian kinerja maksimal dari fasilitator PNPM.

Tingkat keterampilan, tingkat upaya penyelesaian program, dan semangat kerja berperan penting dalam pencapaian tingkat produktivitas. Tidak semua orang memiliki tingkat keterampilan yang sampai mahir, tidak semua orang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, belum tentu dapat mendukung dalam menghasilkan kinerja yang baik, semuanya butuh semangat kerja dari diri masing-masing untuk menciptakan rasa atau tekad untuk segera menyelesaikan program yang telah menjadi tanggung jawabnya.

Tingginya hasil kerja fasilitator PNPM adalah prestasi yang dicapai pada tingkat tertentu. Tingginya produktivitas PNPM bukanlah suatu kebetulan saja, tetapi banyak faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja yang ditetapkan. Karena kinerja akan dapat dicapai apabila fasilitator PNPM memiliki tingkat keterampilan, semangat kerja dan yang tinggi dalam melaksanakan program. Produktivitas yang dimiliki seorang fasilitator PNPM itu baru merupakan potensi, belum menunjukkan adanya perilaku kerja sehingga belum dapat menjamin tercapainya tingkat kinerja yang tinggi. Setiap fasilitator PNPM belum tentu bersedia mengerahkan kinerja yang

dimilikinya secara optimal, sehingga masih diperlukan adanya pendorong agar seseorang mau menggunakan seluruh kemampuan untuk bekerja.

Dale Timpe (2002 : 329) mengatakan, bahwa “agar seorang fasilitator PNPM dapat mencapai prestasi yang diinginkan, diperlukan motif yang merupakan pendorong agar seseorang melakukan suatu kegiatan yang diarahkan agar dapat memberi kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi”. Faktor pendorong agar seseorang mau menggunakan seluruh kemampuannya untuk bekerja, diantaranya adalah tingkat keterampilan, tingkat semangat kerja dan . Seorang fasilitator PNPM akan mau mengerahkan segenap kemampuannya untuk melaksanakan program pekerjaannya, bilamana dengan melaksanakan pekerjaan tersebut maka fasilitator PNPM itu dapat terpenuhi kebutuhannya. Karena itu pemenuhan kebutuhan merupakan hal yang dapat mendorong fasilitator PNPM untuk melaksanakan program yang dibebankan.

Seseorang fasilitator PNPM hanya mau bekerja atau bersedia menjalankan program yang dibebankan kepadanya dari organisasi apabila fasilitator PNPM sudah merasa terpenuhi kebutuhan mereka baik berupa kebutuhan material maupun kebutuhan non material. Untuk itu harus diketahui sesuatu yang dapat menggugah, mempengaruhi, mendorong fasilitator PNPM untuk melaksanakan sesuatu hal ke arah penyelesaian pekerjaan secara efektif dan efisien, khususnya dalam pelaksanaan program kerja PNPM di suatu wilayah. Hal tersebut bertujuan untuk menggugah para fasilitator PNPM agar memiliki semangat kerja yang tinggi, dimana semangat kerja yang tinggi ini akan memberikan sikap yang positif yang berupa kesanggupan untuk menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya, rasa

tanggung jawab dalam melaksanakan perintah secara sungguh-sungguh berdasar kesadaran serta timbulnya inisiatif dari para fasilitator PNPM untuk turut serta memajukan organisasinya. Namun sebaliknya jika semangat kerja rendah, maka mereka akan memberikan sikap yang negatif yang berujud : malas, pemogokan, pemangkiran yang akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi.

Pendayagunaan karyawan organisasi/lembaga PNPM /organisasi bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam mendukung administrasi lembaga PNPM, pembangunan dan kemasyarakatan. Berbagai upaya telah banyak dilakukan, antara lain menciptakan iklim usaha dengan memberikan dukungan terhadap peraturan perundang-undangan dan kemudahan-kemudahan sistem keorganisasian, pendidikan dan latihan jabatan penjejjangan, jabatan fungsional, pengawasan melekat dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis mengambil judul penelitian “PENGARUH TINGKAT KETERAMPILAN, UPAYA PENYELESAIAN PROGRAM DAN SEMANGAT KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS PNPM DI KECAMATAN KERJO KABUPATEN KARANGANYAR”.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini perlu adanya pembatasan-pembatasan dengan tujuan agar tidak menyimpang jauh dari pokok permasalahan yang akan dibahas.

Penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh tingkat keterampilan, upaya penyelesaian program, dan semangat kerja terhadap produktivitas PNPM.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditentukan permasalahannya yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat keterampilan, tingkat upaya penyelesaian program, dan semangat kerja terhadap produktivitas PNPM di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan tingkat keterampilan terhadap produktivitas PNPM di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan tingkat upaya penyelesaian program terhadap produktivitas PNPM di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar ?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan semangat kerja terhadap produktivitas PNPM di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat keterampilan, upaya penyelesaian program, dan semangat kerja terhadap produktivitas PNPM secara bersama-sama di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat keterampilan terhadap produktivitas PNPM pada Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upaya penyelesaian program terhadap produktivitas PNPM pada Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar.
4. Untuk mengetahui pengaruh semangat kerja terhadap produktivitas PNPM pada Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh keterampilan, tingkat penyelesaian program, dan semangat kerja terhadap produktivitas PNPM, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan tentang pengembangan fasilitator PNPM di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar.
2. Hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya oleh fasilitator PNPM. Isian kuesioner dapat digunakan fasilitator PNPM sebagai alat koreksi mengenai kondisi dan keadaan nyata yang dirasakan oleh fasilitator PNPM, sehingga kondisi kerja yang dirasakan tersebut dikembangkan menjadi lebih baik dari sebelumnya dan fasilitator PNPM bisa memberikan masukan-masukan kepada atasannya tentang situasi dan kondisi kerja yang baik.
3. Menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh keterampilan, tingkat penyelesaian program, dan semangat kerja secara parsial maupun bersama-sama terhadap produktivitas PNPM.
4. Dapat dijadikan sebagai dasar dan acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh keterampilan, tingkat penyelesaian program, dan semangat kerja secara parsial maupun stimulan terhadap produktivitas PNPM di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar.